

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi, saat dana mengalir dari satu negara ke negara lain transparansi data keuangan menjadi lebih penting bagi pengguna laporan keuangan domestik dan internasional, dan para pengusaha diminta membuat laporan keuangan mereka sendiri. Organisasi-organisasi sektor publik saat ini juga harus mampu menghemat uang secara ekonomis dan sosial yang diberikan untuk suatu tindakan. Akhirnya, karena berbeda kebutuhan, akuntansi menjadi bidang yang diperlukan untuk membantu perusahaan mengelola urusan publik. Hal ini menyebabkan munculnya ilmu akuntansi baru yang disebut akuntansi sektor publik (Ansari, 2021). Mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, menganalisis, meringkas, dan membuat laporan tentang transaksi keuangan organisasi publik dikenal sebagai akuntansi sektor publik (Ryan et al, 2013).

Salah satu definisi akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang berguna untuk mencatat kegiatan ekonomi organisasi nirlaba atau nonprofit. Selain itu, akuntansi sektor publik juga sebagai proses pencatatan dan pelaporan semua transaksi keuangan yang berkaitan dengan pemerintah daerah dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Ryan et al, 2013). Namun, organisasi nirlaba tidak bermaksud untuk menghasilkan keunggulan finansial, mereka tetap harus menyusun laporan

keuangan untuk bertanggung jawab atas penggunaan dana mereka. Gereja, LSM, lembaga kesehatan, dan lembaga pendidikan adalah contoh dari organisasi nirlaba (Simbolon & Purba, 2022). Gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, bantuan hukum, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut penelitian, museum, dan beberapa lembaga pemerintah adalah contoh organisasi nonlaba (Rifana et al, 2023).

Salah satu organisasi nonlaba yaitu yayasan yang diatur dalam UU No.28 Tahun (2004) merupakan suatu bentuk badan hukum yang memiliki maksud dengan tujuan yang memiliki berbagai sifat, seperti bersifat sosial, bersifat kemanusiaan, serta bersifat keagamaan sebagai organisasi yang didirikan berdasarkan pembagian aset. Menurut undang-undang yang berlaku, yayasan harus menyusun laporan tahunan secara tertulis yang mencakup laporan kegiatan, keadaan yayasan selama tahun buku sebelumnya, dan hasil yang telah dicapai. Laporan tahunan juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Hasanah, 2023). Organisasi nirlaba khususnya Mts Asy-Syafi'iyah tanpa menghasilkan keuntungan, tetapi mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para donatur dengan transparan dan akuntabel dalam laporan keuangan karena organisasi nirlaba juga memiliki anggaran yang harus dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35, organisasi nirlaba harus dan berhak menyusun laporan keuangan dan melaporkannya kepada para pengguna keuangan (Nurfaisyah & Herawati, 2022).

Mts Asy-Syafi'iyah Karangasem berada dibawah naungan Yayasan Asy-Syafi'iyah Karangasem. Yayasan tersebut membuat lebih mudah bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan yang terjangkau. Layanan akuntansi yang diperlukan untuk mengelola keuangan sekolah dan bisnis lainnya. Semua operasi sekolah diawasi secara keuangan dan laporan keuangan penting dibuat oleh sekolah. Laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan sekolah dan kebutuhan sekolah. (Ade et al, 2022).

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yang ditetapkan pada tanggal 6 agustus 2001 ternyata belum memenuhi semua kebutuhan dan kemajuan hukum masyarakat. Di samping itu, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dibuat untuk meningkatkan kepastian dan ketertiban hukum, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Yayasan kepada masyarakat. Undang-undang ini mengubah beberapa substansi Undang-undang tentang Yayasan, yang menyebabkan ketidakpastian dan ketidaktertiban hukum. Selain itu, Undang- undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan diperbarui untuk memastikan bahwa Yayasan dapat terus beroperasi berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Untuk mencapai tujuannya di bidang

sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Ini karena peran Yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UU Nomor 28 tahun 2004).

Sejak tahun 1997, organisasi nirlaba diatur oleh pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45. Namun, pada tahun 2019, pernyataan standar akuntansi keuangan (ISAK) nomor 35 digantikan oleh interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) nomor 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini, organisasi nirlaba harus menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35. Pengguna ISAK 35 termasuk entitas berorientasi nirlaba dalam bentuk apa pun. ISAK 35 hanya mengatur penyajian laporan keuangan, jadi ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nirlaba tersebut mengacu pada ISAK 35 atau turunannya yang relevan (Siregar & Inayah, 2023).

Menurut *American Accounting Association*, akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang memungkinkan pemakai informasi untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan berdasarkan informasi terbaru (Susanti, 2020). ISAK No. 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 menjelaskan bagaimana menyajikan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Laporan keuangan disusun dengan tujuan utama untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan penyumbang, anggota, kreditur, dan pihak lain yang memberikan dana kepada organisasi nonprofit (Ikhsan, 2010 dalam

Susanti, 2020). Analisa lebih mendalam tentang laporan keuangan terkait ISAK No. 35 diperlukan mengingat tuntutan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang Penyajian ISAK No. 35 dalam pelaporan keuangan organisasi nonlaba pada Yayasan MTs Asy-syafi'iyah Karangasem (Amelia & Bharata, 2022).

Dengan adanya fenomena-fenomena yang masih terjadi maka penelitian ini mengacu pada penelitian (Ansari, 2021) tentang Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, dengan perbedaan pada subyek dan objek penelitian, penelitian ini juga memperluas objek penelitian yaitu MTS Asy-Syafi'iyah Karangasem, Kec. Margasari, Kab. Tegal yang sebelumnya objek penelitian (Ansari 2021) adalah Panti Asuhan Al-Marhamah Medan. Salah satu organisasi nonlaba yang menjadi fokus penelitian ini pada Yayasan Asy-syafi'iyah adalah MTs Asy-syafi'iyah Karangasem, salah satu organisasi nonlaba yang ada di desa karangasem kecamatan margasari kabupaten tegal (Ansari, 2021). Yayasan MTs Asy-syafi'iyah Karangasem merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan pendidikan. Adapun sumber dana Yayasan ini diperoleh dari wali murid dengan menjadi donatur tetap perbulannya, sehingga pihak MTs Asy-syafi'iyah Karangasem perlu memberikan informasi terkait dengan pengelolaan sumber dana tersebut. Oleh karena itu, MTs Asy-syafi'iyah Karangasem

bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan aturan tertentu sebagai bentuk tanggung jawab dalam hal kepercayaan yang diberikan oleh wali murid terhadap MTs Asy-syafi'iyah Karangasem (Hasanah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **“IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ISAK 35 PADA MTS ASY-SYAFI'YAH KARANGASEM KEC MARGASARI KAB TEGAL”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan di MTs Asy-syafi'iyah Karangasem?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan MTs Asy- syafi'iyah Karangasem.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penyajian laporan keuangan berbasis ISAK 35 pada Yayasan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sumber atau masukan untuk penelitian lain, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

#### **b. Bagi Pihak Terkait**

Memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi MTs Asy-syafi'iyah Karangasem berupa saran atau pertimbangan mengenai penyajian laporan keuangan berbasis isak 35.

### **1.5 Batasan Masalah**

Permasalahan ini hanya terbatas pada penyajian laporan keuangan MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem agar penelitian lebih fokus dan terarah.